

**STUDY COMPARASI KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN LURING  
DENGAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA PADA MASA  
PANDEMI COVID-19 KELAS IV MI HADIL ISHLAH BILEBANTE**

**<sup>1</sup>Elya Yuliana, <sup>2</sup>Mutiah, Nita Atika,  
Fakultas Tarbiyah IAI Nurul Hakim, Kediri Lombok Barat  
<sup>1</sup>[elya.kirei90@gmail.com](mailto:elya.kirei90@gmail.com), <sup>2</sup>[Mutiahazzahro@gmail.com](mailto:Mutiahazzahro@gmail.com)**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran luring dan disekolah terhadap hasil belajar siswa di MI Hadil Ishlah Bilebante. Penelitian ini dilaksanakan di MI Hadil Ishlah Bilebante dengan populasi dan sampel pada kelas IV. Metode Penelitian yang digunakan yaitu Metode penelitian kuantitatif ex-post facto. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas dengan rumus chi kuadrat, uji homogenitas menggunakan rumus uji fisher F, dan uji hipotes dengan menggunakan uji t. berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa akan lebih efektif pembelajaran yang di lakukan di sekolah dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Hadil Ishlah Bilebante dibandingkan pembelajaran luring.

**Kata Kunci** : *Kefektifan, Pembelajaran luring, dan Pembelajaran disekolah.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Pembelajaran merupakan upaya yang disengaja untuk mengelola kejadian atau

peristiwa belajar dalam memfasilitasi peserta didik sehingga memperoleh tujuan yang dipelajari.

Pemerintah Indonesia baru mengonfirmasi kasus pertama Covid-19 pada 2 maret 2020. Sejak itu kebijakan dan strategi dibuat dalam rangka mencegah penyebaran dan akibat kematian yang disebabkan oleh penyakit ini. Namun segala kebijakan dan strategi yang dilakukan pemerintah kita tidak luput dari aneka respon dan persepsi yang diberikan Masyarakat.

Masa darurat Covid-19 yang mengharuskan guru dan siswa harus belajar dari rumah, nyatanya tak mengubah lokasi dan metode belajar, penyebaran pandemi Covid-19 mengakibatkan banyak peserta didik harus melaksanakan kegiatan belajar dirumah. Baik melalui pembelajaran luring ataupun pembelajaran di sekolah tetap berlangsung tetapi waktu kegiatan belajar mengajar sangatlah sedikit.

Melihat perkembangan hasil belajar siswa pada pembelajaran luring Kepala Sekolah khususnya di MI Hadil Ishlah Bilebante mengambil kebijakan bahwa guru dan peserta didik tetap menjalankan pembelajaran di sekolah tetapi tidak keluar dari protocol kesehatan yang telah ditentukan pemerintah seperti memakai masker, jaga jarak, menjaga kebersihan, serta waktu kegiatan belajar mengajar lebih sedikit. Melihat dari situasi tersebut apakah dengan pembelajaran luring yang dilakukan di rumah dengan sarana atau media pembelajaran yang terbatas dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan pembelajaran di sekolah yang memang sudah menjadi tempat untuk belajar.

## **METODE**

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang bersifat ex-post facto. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas dengan rumus chi kuadrat, uji homogenitas menggunakan rumus uji fisher F, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Penelitian ini dilakukan di MI Hadil Ishlah Bilebante dengan populasi dan sampelnya ialah siswa kelas IV.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Keefektifan pembelajaran *luring* terhadap hasil belajar siswa MI Hadil Ishlah Bilebante**

Dari hasil penelitian dan hasil *interview* (guru matematika), pada saat berjalannya pembelajaran *luring* yaitu dimana pada setiap kelas siswa dibagi menjadi 2 kelompok, kemudian guru mendatangi rumah siswa dimana kita tahu bahwa rumah bukan tempat belajar yang efektif untuk siswa. Ketidakefektifan yang dilihat langsung oleh penulis dan dikuatkan oleh hasil *interview* dengan guru matematika adalah kurangnya sarana dan pra sarana serta lingkungan yang kurang mendukung, seperti tidak adanya papan tulis, bangku, meja, jam pelajaran tidak beraturan, tidak menggunakan seragam sekolah dan lingkungan rumah memang bukan tempat khusus untuk belajar seperti di sekolah sehingga membuat semangat dan konsentrasi siswa dalam belajar menjadi berkurang dan membuat hasil belajarnya menjadi menurun dari hasil belajar sebelumnya khususnya pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV MI Hadil Ishlah Bilebante. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran *luring* ini hasil belajar siswa menurun atau lebih sedikit dibandingkan dengan hasil belajar di sekolah sebelumnya ataupun setelahnya, sehingga pembelajaran *luring* ini dapat dikatakan tidak efektif untuk siswa khususnya siswa Hadil Ishlah Bilebante. Dapat dilihat dari tabel yang disajikan penulis pada hasil penelitian di atas bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai 85-100 hanya 3 orang, kemudian yang mendapatkan nilai 75-84 berjumlah 5 orang, yang mendapat nilai 60-74 berjumlah 5 orang, dan yang mendapat nilai di bawah rata-rata atau <60 berjumlah 13 orang.

### **Keefektifan pembelajaran di sekolah terhadap hasil belajar siswa MI Hadil Ishlah Bilebante.**

Penulis dapat melihat bahwa pembelajaran di sekolah jauh lebih efektif dilakukan dibandingkan dengan pembelajaran *luring*, dimana sekolah memang lingkungan yang baik dan tepat untuk belajar, dimana

siswa dan guru berhak mendapatkan sarana dan pra sarana serta lingkungan yang baik dalam berjalannya proses pembelajaran. Meski pembelajaran di sekolah juga dilakukan dalam jangka waktu yang sama dengan pembelajaran luring akan tetapi sarana dan prasarana serta lingkungan sangat berpengaruh pada efektif tidaknya suatu pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika siswa kelas IV MI Hadil Ishlah Bilebante.

Jadi, Dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang telah dipaparkan penulis di atas bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran di sekolah jauh lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa pada pembelajaran luring meski soal yang diujikan guru adalah soal yang sama, dan dapat di simpulkan bahwa pembelajaran di sekolah ini dapat dikatakan pembelajaran yang efektif di lakukan pada masa pandemi ini meskipun waktu yang digunakan tidak seperti pembelajaran di sekolah sebelumnya. Dilihat dari tabel yang disajikan penulis di atas bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai 85-100 berjumlah 5 orang, yang mendapat nilai 75-84 berjumlah 9 orang, yang mendapat nilai 60-74 berjumlah 7 orang, dan jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata atau  $< 60$  adalah 5 orang.

### **Perbandingan keefektifan pembelajaran luring dengan pembelajaran di sekolah terhadap hasil belajar siswa MI Hadil Ishlah Bilebante.**

untuk mengetahui tingkat perbandingan keefektifan kedua jenis pembelajaran ini penulis menggunakan product moment yaitu uji normalitas hasil belajar siswa pada pembelajaran luring, uji normalitas hasil belajar siswa pada pembelajaran di sekolah, uji homogenitas dan uji t. dari hasil perhitungan uji normalitas data pada pembelajaran luring dan pembelajaran di sekolah dapat kita lihat bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka data hasil belajar siswa pada pembelajaran luring dan pembelajaran di sekolah berdistribusi normal.

Sebelum mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran luring dengan pembelajaran di sekolah (uji t) terlebih dahulu perlu diuji homogenitas varians. Dari

hasil perhitungan uji homogenitas yang telah dilakukan penulis dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga kedua kelompok sampel homogen. Dalam penelitian ini, hipotesis yang penulis sajikan adalah ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran luring dengan pembelajaran di sekolah pada mata pelajaran matematika kelas IV MI Hadil Ishlah Bilebante.

Berdasarkan perhitungan dan analisis data dalam penelitian ini diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha 0,05$  sehingga hipotesis penulis ajukan diterima, maka ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran luring dengan pembelajaran di sekolah pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV MI Hadil Ishlah Bilebante.

Berdasarkan uraian di atas, siswa yang mengikuti pembelajaran di sekolah lebih baik hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran luring. Perbedaan hasil belajar itu dikarenakan pada dasarnya bukan karna perbedaan materi pelajaran hanya saja ada perbedaan pada tempat belajar atau lingkungan belajar. dikarenakan tempat belajar atau lingkungan belajar sangat berpengaruh. pada semangat dan minat belajar siswa sehingga menimbulkan pengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV MI Hadil Ishlah Bilebante yang telah diteliti oleh peneliti. Oleh karna itu pembelajaran di sekolah dapat dikatakan lebih efektif dibandingkan pada pembelajaran luring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV MI Hadil Ishlah Bilebante.

Dapat dilihat dari tabel yang disajikan penulis pada hasil penelitian di atas bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran di sekolah lebih baik dan lebih banyak nilainya dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran luring. Hal itu dapat dilihat dari interval atau KKM yang telah ditetapkan di sekolah khususnya di MI Hadil Ishlah Bilebante. Dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu dibawah 60 atau bisa dikatakan tidak tuntas pada pembelajaran luring berjumlah 13 siswa sedangkan pada pembelajaran di sekolah berjumlah 5 orang siswa.

## KESIMPULAN

### **Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat di simpulkan :**

Bahwa data hasil belajar matematika siswa pada pembelajaran luring berdistribusi normal. hal tersebut dapat di lihat dari hasil analisis uji normalitas data siswa yang mengikuti pembelajaran luring dimana  $L_{hitung} = -1,4498 < L_{tabel=0,171}$  Maka  $H_0$  Diterima dan  $H_a$  Ditolak.

Data hasil belajar siswa pada pembelajaran di sekolah berdistribusi normal. Dimana  $H_0$  Diterima dan  $H_a$  Ditolak karena  $L_{hitung} = -1,4497 < L_{tabel=0,171}$ . Setelah melakukan analisis uji normalitas penulis menguji homogenitas terlebih dahulu sebelum melakukan uji T atau uji hipotesis bahwa varians kedua kelompok homogen dengan nilai  $F_{hitung} = 1,90 < F_{tabel=4,26}$  Maka  $H_0$  Diterima dan  $H_a$  Ditolak

Hasil analisis uji normalitas pada data siswa diatas yang mengikuti pembelajaran luring di MI Hadil Ishlah Bilebante yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dimana  $L_{hitung} = -1,4498 < L_{tabel=0,171}$  Maka  $H_0$  Diterima dan  $H_a$  Ditolak. Begitupun hasil analisis uji normalitas pada data siswa yang mengikuti pembelajaran di sekolah terdistribusi normal dimana  $L_{hitung} = -1,4497 < L_{tabel=0,171}$  maka  $H_0$  Diterima dan  $H_a$  Ditolak.

Kemudian juga dapat dilihat dari hasil analisis homogenitas kedua sampel tersebut dimana kedua data homogen dengan  $F_{hitung} = 1,90 < F_{tabel=4,26}$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang mengikuti pembelajarann luring dengan pembelajaran di sekolah pada mata pelajaran matematika di MI Hadil Ishlah Bilebante. Dimana  $t_{hitung} = -0,35 < t_{tabel=0,6759}$  Maka  $H_0$  Ditolak dan  $H_a$  Diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa akan lebih efektif pembelajaran yang di lakukan di sekolah dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Hadil Ishlah Bilebante dibandingkan pembelajaran luring.

## DAFTAR PUSTAKA

Jihad Akbar 2021., "Perjalanan Pandemic Covid-19 Di Indonesia" Tempo, 5 Januari.

Kristin Susiani, Dkk. 2020. "Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan,

Elya Yuliana

Jakarta: Tinta Merah Indonesia.

Muhammad Yaumi.2018,Media Dan Teknologi PembelajaranJakarta:  
Prenadamedia Group.